

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Paguyuban ORDAC

4.1.1 Sejarah Paguyuban ORDAC

Paguyuban ORDAC adalah sebuah organisasi yang awalnya terbentuk dari sekumpulan ojek pangkalan yang dikelola oleh masyarakat biasa di wilayah Desa Cigending Kecamatan Ujungberung. Terbentuknya ORDAC merupakan hasil dari pemilihan organisasi ojek pangkalan yang diwakili oleh wilayah Cigending. Dalam upaya memperkuat dan menyatukan komunitas ini, paguyuban ORDAC didirikan dengan tujuan menjadi wadah bagi para pengemudi ojek pangkalan dalam wilayah Desa Cigending.



Gambar 4.1 Peta Desa Cigending

(Sumber : Google Maps)

Pemilihan nama "ORDAC" sendiri memiliki makna khusus, yaitu singkatan dari "Organisasi Roda Dua Cigending". Nama tersebut dipilih untuk merepresentasikan identitas dan asal-usul paguyuban, yaitu sebagai sebuah organisasi yang mewadahi para pengemudi kendaraan roda dua di wilayah Cigending.

Paguyuban ORDAC memiliki beberapa pangkalan yang berfungsi sebagai pusat operasional dan tempat berkumpul bagi anggota. Pangkalan-pangkalan ini tersebar di berbagai lokasi strategis untuk memfasilitasi kegiatan angkutan dan layanan paguyuban secara efektif. Setiap pangkalan dilengkapi dengan fasilitas dan personel yang diperlukan untuk mendukung operasional sehari-hari.

Pangkalan-pangkalan ORDAC umumnya terletak di titik-titik penting seperti terminal atau stasiun transportasi, pusat kota, atau daerah dengan tingkat permintaan yang tinggi. Dengan penempatan yang strategis, paguyuban ini dapat melayani penumpang dengan lebih efisien dan memudahkan aksesibilitas bagi masyarakat.

Di setiap pangkalan, terdapat fasilitas parkir yang memadai untuk menyimpan armada kendaraan yang digunakan dalam angkutan penumpang. Selain itu, terdapat juga ruang tunggu yang nyaman bagi penumpang yang sedang menunggu keberangkatan atau mengambil kendaraan.

Setiap pangkalan juga memiliki personel yang bertugas untuk mengelola operasional harian. Ada petugas tiket yang bertanggung jawab melayani penjualan tiket dan memberikan informasi kepada penumpang. Terdapat pula petugas

kebersihan yang menjaga kebersihan dan kerapihan area pangkalan. Selain itu, terdapat personel pengatur lalu lintas yang membantu memastikan kelancaran pergerakan kendaraan di sekitar pangkalan.

Pangkalan-pangkalan ini merupakan pusat kegiatan bagi paguyuban ORDAC dan menjadi tempat penting bagi anggota untuk berkoordinasi dan menjalankan tugas-tugas mereka. Dengan adanya pangkalan-pangkalan ini, paguyuban ORDAC dapat beroperasi secara efisien dan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Ojek pangkalan di kecamatan Ujung berung sudah berdiri sejak tahun 1991 mayoritas anggota pangkalan ojek di Kecamatan Ujungberung merupakan warga setempat di Kecamatan Ujungberung Berikut lokasi dan jumlah pengemudi ojek pangkalan paguyuban ORDAC

Tabel 4.1 Jumlah Pengemudi Ojek Pangkalan Paguyuban ORDAC

Kecamatan	Kelurahan	Lokasi Pangkalan	Jumlah Pengemudi
Ujungberung	Cigending	Alun-alun Ujungberung	214
Ujungberung	Cigending	Ujungberung Indah	35
Ujungberung	Cigending	Pasar Ujungberung	38
Ujungberung	Cigending	Pasar Kaler	9
Ujungberung	Cigending	SMP 8 Ujungberung	16
Ujungberung	Cigending	Pos Giro	8
Ujungberung	Cigending	SD Ujungberung	4
Ujungberung	Cigending	Kelurahan Cigending	8

(*Sumber : Profil Paguyuban ORDAC Hasil Observasi & Wawancara*)

Paguyuban ORDAC berperan penting dalam menjalin solidaritas dan kebersamaan antara anggotanya. Melalui paguyuban ini, mereka dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, serta memperkuat hubungan sosial. ORDAC juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan profesionalisme para pengemudi ojek pangkalan di wilayah Cigending.

Selain itu, paguyuban ORDAC juga berperan sebagai wadah komunikasi antara anggota dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, kepolisian, dan instansi terkait lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan memperjuangkan hak-hak anggota, serta memastikan keberlangsungan operasional ojek pangkalan secara legal dan aman.

Paguyuban ORDAC adalah sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lainnya. Meskipun kegiatan utamanya adalah mengangkut penumpang, paguyuban ini juga melaksanakan beberapa program lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu program yang dilakukan oleh paguyuban ORDAC adalah membantu kegiatan memperbaiki jalan. Ini bisa berarti turut serta dalam pengerasan atau perbaikan jalan di lingkungan sekitar, khususnya di daerah yang sulit dijangkau oleh kendaraan besar. Dengan melakukan hal ini, paguyuban tersebut berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan keamanan jalan bagi masyarakat.

Selain itu, paguyuban ORDAC juga terlibat dalam program sunatan massal. Program ini bertujuan untuk memberikan akses mudah dan biaya terjangkau bagi masyarakat yang ingin melakukan sunat. Dengan menyelenggarakan sunatan massal, paguyuban ini membantu dalam menjaga kesehatan dan tradisi di komunitasnya.

Program-program seperti membantu perbaikan jalan dan sunatan massal tersebut menunjukkan komitmen paguyuban ORDAC dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya. Organisasi semacam ini memainkan peran penting dalam membangun ikatan sosial, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, paguyuban ORDAC tidak hanya menjadi wadah bagi para pengemudi ojek pangkalan, tetapi juga memiliki peran sosial yang positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, paguyuban ORDAC memiliki peran yang penting dalam memperkuat komunitas pengemudi ojek pangkalan di wilayah Cigending. Melalui paguyuban ini, anggotanya dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, serta meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme mereka. Selain itu, ORDAC juga berperan sebagai mitra pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Cigending. Dengan demikian, paguyuban ORDAC menjadi entitas yang memiliki dampak positif dalam kehidupan masyarakat setempat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Faktor Penyebab Ojek Pangkalan di Kecamatan Ujung Berung Tidak Mau Beralih Menjadi Ojek *Online*

Penyebaran yang cepat dan luas layanan ojek *online* di masyarakat telah menimbulkan kecemasan di kalangan pengemudi ojek pangkalan. Mereka merasa bahwa kehadiran ojek *online* mengurangi pendapatan mereka secara drastis argumen ini di perkuat oleh salah satu informan

“Waktu sebelum adanya ojek *online* penghasilan kami dalam waktu delapan jam sama dengan penghasilan kami sesudah adanya ojek *online* dengan waktu jam kerja dua belas jam” (Dandi, 21 Mei 2023)

Dalam hal itu kita bisa melihat berapa penurunan pendapatan ojek pangkalan sebelum dan sesudah adanya ojek *online* meskipun mereka sebenarnya mereka juga bisa bergabung kepada ojek *online* tanpa harus merasa terancam. Masyarakat lebih memilih ojek layanan *online* karena kemudahan dan kenyamanannya. Mereka tidak perlu pergi ke pangkalan ojek seperti biasanya, melainkan dapat melainkan dapat di jemput langsung di tempat mereka berada. Meskipun banyak perusahaan ojek *online* yang membuka lapangan pekerjaan baru di Kota Bandung, tempat bagi pengemudi ojek pangkalan mencari pekerjaan, masih ada beberapa pengemudi yang tidak ingin bergabung dengan ojek *online*. Alasannya mungkin bervariasi, termasuk terhadap teknologi, keterikatan pada pangkalan dan persaingan yang lebih ketat dan ketidakpastian pendapatan.

Di Kecamatan Ujung Berung, terdapat beberapa faktor penyebab yang secara signifikan mempengaruhi keengganan para pengemudi ojek pangkalan untuk beralih menjadi ojek *online*. Meskipun kemajuan teknologi telah

memudahkan akses dan kemudahan menggunakan platform ojek online, tetapi faktor-faktor khusus di lingkungan sekitar mereka tetap mempengaruhi pilihan mereka.

Dalam menganalisis faktor penyebab yang membuat pengemudi ojek pangkalan tidak mau beralih menjadi ojek online, namun terdapat beberapa faktor yang diungkapkan oleh informan melalui wawancara yang telah dilakukan.

1. Faktor Lamanya Menjadi Pengemudi Ojek Pangkalan

Lamanya berprofesi sebagai pengemudi ojek pangkalan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan mereka. Setelah bertahun-tahun bekerja dalam sistem ojek pangkalan, mereka merasa sulit untuk beradaptasi dengan sistem baru sebagai pengemudi ojek online. Proses transisi yang memerlukan penyesuaian dengan teknologi dan peraturan yang lebih ketat menjadi hambatan bagi mereka.

“Saya sudah lama berprofesi sebagai ojek pangkalan sehingga saya lebih nyaman menjadi ojek pangkalan di bandingkan ojek online yang cukup rumit dalam menggunakannya”.(Gingin Ginanjar, 21 mei 2023)

Dalam hal dibahas beberapa tanggapan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh ojek pangkalan dalam menghadapi perkembangan teknologi terbaru, seperti smartphone. Beberapa tanggapan tersebut antara lain adalah rasa pesimis untuk memahami fitur-fitur smartphone yang menyebabkan sulitnya menerima smartphone sebagai teknologi yang memudahkan. Selain itu, adanya Paguyuban ORDAC juga menjadi faktor yang membuat para

pelaku usaha ojek pangkalan enggan beralih ke smartphone karena mereka telah tergabung dalam kelompok tersebut dan memiliki solidaritas dan loyalitas terhadap kelompok mereka.

Selain itu, faktor usia juga dianggap menjadi kendala bagi para ojek pangkalan, karena mayoritas dari mereka sudah tidak muda lagi dan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan smartphone serta sulit beradaptasi dengan teknologi baru. Akibat penolakan ini, mereka merasa tidak siap dan harus mencari strategi sendiri untuk bertahan di tengah adanya ojek online yang sudah menggunakan teknologi.

Faktor-faktor lain yang menyebabkan ojek pangkalan sulit bersaing dengan ojek online adalah tingkat ekonomi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang teknologi. Semua faktor ini menyebabkan kurangnya adaptasi terhadap perubahan yang baru.

2. Faktor Keamanan

Faktor keamanan juga menjadi pertimbangan penting. Responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih aman sebagai pengemudi ojek pangkalan karena telah membangun jaringan dan hubungan yang kuat dengan sesama pengemudi ojek pangkalan. Rasa saling mengayomi dan dukungan dari paguyuban ORDAC menjadi faktor yang membuat mereka merasa nyaman dan terlindungi hal ini di jelaskan oleh informan.

“Ya saya merasa sangat aman ketika menjadi ojek online karena sudah lama menjadi ojek pangkalan dan mempunyai banyak teman yang sudah seperti keluarga di ojek pangkalan ini”(Didi Rosadi, 21 Mei 2023)

Faktor keamanan dalam paguyuban ORDAC yang telah lama mereka jalin dengan sesama anggota pengemudi ojek pangkalan. Mereka telah membentuk hubungan sosial yang kuat dan saling mempercayai satu sama lain, kepercayaan ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan mereka. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada informan

“Saya merasa aman menjadi pengemudi ojek pangkalan karena bebas memasuki wilayah ojek pangkalan manapun tanpa harus di berhentikan oleh pengemudi ojek pangkalan lain”(Dandi, 21 mei 2023)

Dapat di lihat jika mereka beralih menjadi pengemudi ojek *online* mereka khawatir akan terputus dengan paguyuban yang sudah mereka bangun selama bertahun tahun di dalam paguyuban ORDAC mereka sering memiliki sistem perlindungan kolektif yang melindungi anggota mereka dari situasi berbahaya atau konflik dengan pihak lain, pengemudi ojek pangkalan ini merasa sistem ini memberikan perlindungan yang lebih baik di bandingkan dengan sistem ojek *online* yang lebih mandiri. Ada juga ketidakpastian mengenai keamanan di dunia *online*. Mereka tidak merasa yakin tentang keamanan di ojek *online* seperti kekerasan di jalan raya tanpa memiliki dukungan atau jaminan seperti di dalam paguyuban ORDAC.

3. Faktor Aturan Yang Ketat Untuk Mendaftar Ojek *Online*

Peraturan yang ketat untuk menjadi pengemudi ojek online juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan mereka. Informan menyebutkan bahwa banyak peraturan yang harus dipenuhi untuk mendaftar sebagai pengemudi ojek online. Hal ini dianggap sebagai beban tambahan dan sulit untuk mereka penuhi, mengingat mereka sudah lama berprofesi sebagai pengemudi ojek pangkalan yang memiliki sistem yang berbeda.

“Saya memilih tetap menjadi ojek pangkalan karena saya sudah lama menjadi ojek pangkalan sehingga saya sangat sulit untuk menjadi ojek online yang banyak sekali peraturan jika ingin mendaftar dan adanya aturan yang terikat oleh perusahaan”(Didi Rosadi, 21 Mei 2023)

Kenyamanan dan kebiasaan menjadi pengemudi ojek pangkalan dimana pengemudi ojek pangkalan telah terbiasa dengan sistem dan proses yang ada di ojek pangkalan, mereka nyaman dengan lingkungan kerja yang sudah mereka kenal selama ini dengan waktu yang cukup lama termasuk hubungan dengan teman seperjuangan. Selain itu menjalankan sebagai pengemudi ojek pangkalan sebuah profesi yang mereka kuasai dengan sangat baik.

faktor lain yang mendorong mereka untuk tetap memilih menjadi pengemudi ojek pangkalan adalah kendala-kendala yang di hadapi dalam menjadi pengemudi ojek online. Para pengemudi ojek pangkalan merasa bahwa untuk menjadi pengemudi ojek *online* melibatkan banyak peraturan dan persyaratannya yang harus mereka penuhi. Proses pendaftaran sebagai pengemudi ojek *online* kadang memerlukan upaya waktu dan upaya yang

cukup besar. Mereka harus melalui tahap pendaftaran verifikasi identitas dan menyiapkan semua persyaratan dokumen serta mengikuti pelatihan atau sertifikasi tertentu sebelum memulai menjadi pengemudi ojek *online*

Selain itu, adanya aturan yang mengikat oleh perusahaan penyedia layanan ojek *online* juga menjadi faktor penghambat bagi para pengemudi ojek pangkalan beralih menjadi ojek online. Mereka merasa bahwa aturan-aturan ini memberikan batasan dan kendala dalam menjalankan pekerjaan mereka, seperti harus mengikuti tarif yang ditetapkan oleh perusahaan penyedia layanan ojek online dan melaksanakan tugas tambahan yang tidak ada dalam pekerjaan menjadi pengemudi ojek pangkalan.

4. Faktor Solidaritas

Faktor solidaritas dan ikatan sosial dengan sesama pengemudi ojek pangkalan juga mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap bertahan. Mereka merasa bahwa paguyuban ORDAC memberikan dukungan dan kebersamaan yang kuat di antara anggotanya. Hal ini memberikan rasa nyaman dan kenyamanan emosional yang menjadi faktor penting dalam keputusan mereka untuk tetap menjadi pengemudi ojek pangkalan.

“Paguyuban ORDAC menyayomi anggotanya seperti jika ada anggota yang sakit anggota paguyuban ordac akan membantu dan jika ada yang kena tilang juga ada yang membantu” (Gngin Ginanjar, 21 Mei 2023)

Mereka merasa bahwa menjadi bagian dari komunitas ojek pangkalan memberikan mereka keuntungan dalam hal saling membantu satu sama lain dalam situasi darurat atau musibah dalam paguyuban ini terjalin solidaritas

Para pengemudi ojek pangkalan tergabung dalam paguyuban ORDAC terjalin hubungan yang kuat antar anggota, dan mereka saling mendukung satu sama lain. Jika ada salah satu anggota mengalami seperti sakit atau kecelakaan, anggota paguyuban akan segera memberikan dukungan dalam bentuk financial atau dukungan moral. Solidaritas ini dianggap sebagai satu nilai penting dalam paguyuban ORDAC sebagai pengemudi ojek pangkalan yang membuat mereka enggan menjadi pengemudi ojek *online*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pengemudi ojek pangkalan untuk tidak beralih menjadi ojek online. Lamanya berprofesi sebagai pengemudi ojek pangkalan, faktor keamanan peraturan yang ketat, dan solidaritas sesama anggota ojek pangkalan yang menjadi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka.

Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang relevan dalam industri ojek. Perlu dilakukan upaya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengemudi ojek pangkalan dalam menguasai teknologi smartphone dan aplikasi ojek online. Selain itu, regulasi yang lebih fleksibel dan prosedur pendaftaran yang lebih sederhana dapat dipertimbangkan untuk memfasilitasi pengemudi ojek pangkalan yang ingin beralih menjadi pengemudi ojek online. Penting juga untuk mempertahankan dan memperkuat ikatan sosial antar pengemudi ojek pangkalan melalui

paguyuban atau organisasi serupa guna memberikan dukungan dan kenyamanan bagi mereka.

5. Faktor Masih Adanya Penumpang Ojek Pangkalan

Pembahasan ini didasarkan pada analisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan pengemudi ojek pangkalan yang masih aktif dan penumpang yang menggunakan jasa ojek pangkalan. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengemudi ojek pangkalan untuk tidak beralih menjadi ojek online, serta alasan mengapa penumpang masih memilih menggunakan jasa ojek pangkalan hal ini di sampaikan oleh salah satu informan yang masih menggunakan ojek pangkalan di Kecamatan Ujungberung

“Saya masih menggunakan ojek pangkalan sebagai transportasi karena tidak ada pilihan lain selain ojek pangkalan di karenakan ojek *online* di larang masuk di daerah pangkalan ojek” (Hillman Luthfillah Izzati, 22 Mei 2023)

Dalam hasil wawancara ini, informan mengungkapkan bahwa ia masih menggunakan ojek pangkalan sebagai sarana transportasi utama. Alasannya adalah karena di daerah tempat tinggalnya tidak tersedia pilihan lain selain ojek pangkalan. Terlebih lagi, ojek online dilarang masuk ke wilayah pangkalan ojek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informan mengalami keterbatasan dalam memilih jenis layanan ojek yang ingin digunakan.

Meskipun ojek online mungkin menjadi alternatif yang lebih fleksibel dan efisien, namun keterbatasan tersebut menjadikan ojek pangkalan sebagai satu-satunya opsi transportasi yang tersedia bagi informan. Kebijakan yang melarang ojek online masuk ke daerah pangkalan ojek mungkin diterapkan karena beberapa alasan, seperti persaingan antara ojek pangkalan dan ojek online. Dalam konteks ini, informan terpaksa terus mengandalkan ojek pangkalan sebagai satu-satunya opsi yang dapat digunakan.

Adapun persepsi dari informan lainnya alasan masih menggunakan transportasi ojek pangkalan

“saya masih menggunakan ojek pangkalan karena saya tidak tahu cara menggunakan ojek online dan satu satunya transportasi di sini cuma ada ojek pangkalan yang bisa mengantarkan saya untuk pergi ke pasar” (Yayah, 22 mei 2023)

Dalam wawancara tersebut, informan mengungkapkan bahwa ia masih menggunakan ojek pangkalan sebagai alat transportasi utamanya. Alasannya adalah karena ia tidak mengetahui cara menggunakan layanan ojek online. Di daerah tempatnya tinggal, satu-satunya pilihan transportasi yang tersedia adalah ojek pangkalan yang dapat mengantarkannya ke pasar. Meskipun ada opsi ojek online yang lebih canggih dan praktis, informan tidak memiliki pengetahuan atau akses yang memadai terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, ojek pangkalan tetap menjadi solusi transportasi yang terjangkau dan dapat diandalkan bagi subjek untuk mencapai tujuannya.

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengemudi ojek pangkalan dan alasan di balik pilihan penumpang, sehingga memberikan kontribusi penting dalam menghadapi persaingan dengan ojek online dan memajukan sektor transportasi di Kecamatan Ujung Berung.

4.2.2 Strategi Paguyuban ORDAC Dalam Mempertahankan Eksistensinya

Keberadaan ojek online sebagai bentuk transportasi online mendapat respon langsung dari pengemudi ojek pangkalan paguyuban ORDAC. Ojek pangkalan merupakan jenis ojek yang tidak menggunakan teknologi terbaru seperti internet dan aplikasi. Mereka menghadapi situasi yang tidak menguntungkan dan terancam karena adanya ojek online. Penggunaan teknologi dalam transportasi umum ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengemudi ojek pangkalan, karena mereka khawatir akan di tinggalkan oleh masyarakat karena tidak bisa bersaing dengan cara kerja ojek online. Oleh karena itu, pengemudi ojek pangkalan paguyuban ORDAC perlu membuat strategi-strategi untuk mengatasi masalah ini.

1. Melakukan Penerapan Peraturan Zona Merah di Wilayah Kecamatan Ujungberung

Hasil wawancara dengan pengemudi ojek pangkalan yang tergabung dalam paguyuban ORDAC mengungkapkan strategi yang mereka lakukan dalam menghadapi keberadaan pengemudi ojek online, terutama dalam

konteks peraturan zona merah yang diterapkan. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara tersebut:

“Kami membuat peraturan kepada pengemudi ojek *online* dengan cara membuat aturan zona merah jadi pengemudi ojek online tidak boleh masuk ke wilayah Kecamatan Ujung Berung jika pengemudi membawa penumpang ke daerah kami pengemudi ojek *online* tersebut harus melakukan transit kemudian kita yang lanjut mengantar sampai tujuan, kecuali pengemudi tersebut membawa orderan paket atau makanan itu di izinkan masuk” (Didi Rosadi, 21 Mei 2023)

Pengemudi ojek pangkalan yang tergabung dalam paguyuban ORDAC menerapkan konsep zona merah di wilayah pangkalan mereka. Jika seorang pengemudi ojek online membawa penumpang memasuki zona merah, pengemudi tersebut diwajibkan melakukan transit di pangkalan ojek pangkalan dan menurunkan penumpang di sana. Hal ini bertujuan untuk membatasi pengemudi ojek online masuk ke wilayah pangkalan dan menjaga eksklusivitas pengemudi ojek pangkalan.

Transit penumpang di pangkalan ojek pangkalan memberikan kesempatan kepada pengemudi ojek pangkalan untuk mendapatkan penumpang yang sebelumnya diangkut oleh pengemudi ojek online. Dengan adanya transit ini, penumpang dapat melanjutkan perjalanan mereka dengan pengemudi ojek pangkalan yang tergabung dalam paguyuban ORDAC.

Namun, pengemudi ojek online yang sedang melakukan pengiriman makanan atau paket dikecualikan dari aturan transit di pangkalan ojek

pangkalan. Pengiriman makanan atau paket memiliki batasan waktu yang ketat dan membutuhkan efisiensi dalam pengiriman, sehingga pengemudi ojek online diizinkan untuk masuk ke zona merah tanpa melakukan transit di pangkalan.

Strategi penerapan zona merah dan transit penumpang di pangkalan ojek pangkalan telah memberikan dampak positif bagi pengemudi ojek pangkalan. Mereka merasakan peningkatan jumlah penumpang dan pendapatan mereka karena adanya pembatasan bagi pengemudi ojek online dalam mengangkut penumpang di wilayah pangkalan.

Di sisi lain, strategi ini juga memberikan dampak negatif bagi pengemudi ojek online. Mereka mengalami keterbatasan dalam mencari dan mengangkut penumpang di wilayah pangkalan ojek pangkalan. Meskipun demikian, beberapa pengemudi ojek online menyadari perlunya penerapan aturan ini untuk menjaga keselamatan dan keamanan di wilayah pangkalan.

Secara keseluruhan, strategi yang di terapkan oleh paguyuban ORDAC, seperti penerapan zona merah dan transit penumpang di pangkalan ojek pangkalan, bertujuan untuk melindungi kepentingan pengemudi ojek pangkalan dalam menghadapi keberadaan pengemudi ojek online.

2. Meningkatkan Pelayanan dan Kepercayaan Kepada Pelanggan

Permasalahan pelayanan ojek pangkalan terhadap penumpang adalah isu yang signifikan dalam transportasi saat ini. Meskipun ojek pangkalan telah menjadi alternatif populer bagi banyak orang untuk bergerak dari satu

tempat ke tempat lain dengan cepat dan efisien, masih ada beberapa masalah yang seringkali mengganggu pengalaman penumpang.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketidakpastian dalam waktu kedatangan ojek. Penumpang seringkali mengalami kesulitan dalam memperkirakan waktu tiba ojek pangkalan, terutama pada saat-saat sibuk atau dalam cuaca buruk. Hal ini dapat menyebabkan penumpang harus menunggu dalam waktu yang lama atau bahkan harus mencari alternatif transportasi lain.

Selain itu, keselamatan penumpang juga menjadi isu yang seringkali terkait dengan pelayanan ojek pangkalan. Beberapa pengemudi mungkin melanggar aturan lalu lintas, mengemudi dengan kecepatan yang tidak aman, atau bahkan menolak untuk memberikan helm pelindung kepada penumpang. Ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan membahayakan keselamatan penumpang.

Dalam menghadapi permasalahan ini, pengemudi ojek pangkalan Paguyuban ordac melakukan strategi dalam meningkatkan pelayanan terhadap penumpang. Dalam wawancara dengan pengemudi ojek online dari Paguyuban Ordac, mereka menjelaskan beberapa langkah yang mereka ambil untuk meningkatkan kualitas layanan. Salah satu aspek yang mereka soroti adalah harga. Pengemudi ojek online ini menyatakan bahwa mereka tidak main-main dalam menentukan harga. Sebaliknya, mereka memiliki kesepakatan awal mengenai biaya perjalanan dengan penumpang sebelum

naik kendaraan. Hal ini membantu menghindari perundingan harga yang membingungkan atau tidak adil.

Selain itu, pengemudi juga fokus pada peningkatan layanan yang ramah kepada penumpang. Mereka mengakui pentingnya sikap yang sopan dan ramah dalam berinteraksi dengan pelanggan. Mereka berusaha memberikan salam, menjawab pertanyaan dengan sopan, dan membantu penumpang dengan kebutuhan atau permintaan khusus yang mereka miliki. Dalam hal komunikasi, pengemudi ojek online ini berusaha mendengarkan dengan seksama permintaan dan instruksi penumpang, serta memberikan informasi yang jelas mengenai rute perjalanan, waktu tiba, dan hal-hal penting lainnya. Hal ini di sampaikan oleh informan

“Dalam hal ini pengemudi ojek pangkalan seperti saya harus meningkatkan pelayanan kepada penumpang seperti tidak menembak harga kepada penumpang, kami melakukan negosiasi harga saat sebelum penumpang naik kendaraan kami, dan tentu juga dengan meningkatkan kualitas layanan kami dengan ramah terhadap penumpang” (Asep, 21 Mei 2023)

Paguyuban Ordac juga memberikan pelatihan kepada pengemudi mengenai pentingnya pelayanan yang baik dan kesadaran terhadap kebutuhan penumpang. Mereka bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan pelayanan yang baik dan memastikan bahwa setiap pengemudi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Dalam rangka menciptakan pengalaman perjalanan yang lebih baik lagi, Paguyuban Ordac berharap bahwa langkah-langkah ini dapat

membantu membangun hubungan yang kuat antara pengemudi dan penumpang. Dengan harga yang transparan dan kesepakatan awal, serta sikap ramah dan komunikasi yang baik, mereka berharap dapat meningkatkan kualitas layanan ojek online yang mereka tawarkan.

3. Memperkuat Solidaritas Paguyuban

Strategi untuk memperkuat solidaritas kelompok paguyuban ORDAC dalam mempertahankan eksistensi di tengah adanya ojek online melibatkan tindakan konkret yang menunjukkan saling dukung dan kepedulian antar anggota. Misalnya, ketika ada pengemudi ojek online yang masuk ke dalam kelompok, anggota ORDAC akan menegur pengemudi tersebut dengan tegas, mengingatkan tentang batasan wilayah operasional kelompok. Tindakan ini menunjukkan semangat dan komitmen untuk mempertahankan eksistensi kelompok.

Selain itu, anggota ORDAC juga saling memberikan bantuan ketika ada anggota yang mengalami kehilangan barang atau menghadapi situasi darurat. Mereka merespon dengan cepat dan memberikan dukungan moral, membantu dalam mencari barang yang hilang, atau memberikan bantuan praktis dalam menangani situasi darurat. Tindakan ini memperkuat ikatan antaranggota dan menunjukkan solidaritas yang kuat di dalam kelompok.

Dengan melakukan tindakan-tindakan seperti itu, kelompok paguyuban ORDAC dapat memperkuat solidaritas dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan ojek online. Sikap saling

mendukung dan kepedulian antaranggota menciptakan ikatan yang kuat di dalam kelompok, memperkuat rasa kepemilikan terhadap kelompok, dan meningkatkan loyalitas anggota. Hal ini juga menciptakan persepsi positif di mata pelanggan tentang layanan ORDAC, sehingga kelompok ini tetap relevan dan diminati di tengah kehadiran ojek online.

Pembahasan strategi memperkuat solidaritas kelompok paguyuban ORDAC dalam mempertahankan eksistensi di tengah adanya ojek online adalah melalui kolaborasi dan sinergi dengan pihak lain, seperti tergabungnya pengemudi pangkalan ojek kecamatan Ujungberung di bawah binaan KAMBTIMAS POLSEKTA Ujungberung.

Ketika paguyuban ORDAC dan pengemudi pangkalan ojek kecamatan Ujungberung bekerja sama, mereka dapat membangun solidaritas dan meningkatkan daya saing mereka secara bersama-sama. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya antara kedua kelompok.

Salah satu manfaat dari tergabungnya pengemudi pangkalan ojek kecamatan Ujungberung di bawah binaan KAMBTIMAS POLSEKTA Ujungberung adalah adanya dukungan dan bimbingan dari lembaga kepolisian. Lembaga tersebut dapat memberikan arahan dan pembinaan kepada kedua kelompok, termasuk dalam hal pengaturan wilayah operasional, aturan keselamatan, dan pemecahan masalah yang mungkin terjadi.

Dalam kerangka kolaborasi ini, ORDAC dan pengemudi pangkalan ojek kecamatan Ujungberung juga dapat saling mendukung dalam hal penegakan aturan dan penindakan terhadap pengemudi ojek online yang tidak berizin atau melanggar peraturan. Hal ini dapat memperkuat eksistensi kelompok-kelompok tersebut dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi mereka untuk berkembang.

Selain itu, kolaborasi dengan KAMBTIMAS POLSEKTA Ujungberung juga dapat membantu ORDAC dan pengemudi pangkalan ojek kecamatan Ujungberung dalam memperoleh akses ke program-program pemerintah atau proyek pengembangan yang dapat mendukung keberlanjutan kelompok-kelompok tersebut.

Dengan tergabungnya pengemudi pangkalan ojek kecamatan Ujungberung di bawah binaan KAMBTIMAS POLSEKTA Ujungberung, ORDAC dapat memperkuat solidaritas antar anggota dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan ojek online. Kolaborasi ini memberikan peluang untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman, mendapatkan bimbingan dari lembaga kepolisian, dan memperkuat penegakan aturan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Teori Pilihan Rasionalitas James Coleman

Teori pilihan rasionalitas, dikembangkan oleh James Coleman, menekankan pentingnya keputusan rasional yang diambil oleh individu

berdasarkan pertimbangan dan perhitungan rasional terhadap keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dari pilihan yang mereka buat. Dalam konteks penelitian ini, teori ini sangat relevan dalam memahami bagaimana Paguyuban Ordac memilih dan melaksanakan strategi untuk tetap bersaing dengan pengemudi ojek online yang semakin menjamur.

Melalui teori pilihan rasionalitas, penelitian ini akan menganalisis bagaimana Paguyuban Ordac menggunakan pertimbangan rasional untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensinya. Hal ini meliputi analisis manfaat dan risiko dari berbagai tindakan yang diambil oleh Paguyuban Ordac, serta pemilihan strategi yang paling efektif dalam bersaing dengan pengemudi ojek online.

Pendekatan aktor menekankan bahwa individu merupakan aktor yang rasional dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, tukang ojek pangkalan merupakan aktor yang melakukan perhitungan rasional atas manfaat dan kerugian yang mungkin mereka peroleh dari berbagai pilihan yang telah di pilih. Mereka akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keuntungan ekonomi, keahlian yang telah mereka kembangkan sebagai tukang ojek pangkalan, dan lingkungan sosial di sekitar mereka.

Sumber daya, dalam konteks ini, merujuk pada aset yang dimiliki oleh tukang ojek pangkalan dan pengemudi ojek online. Tukang ojek pangkalan memiliki sumber daya seperti jaringan sosial dengan pelanggan setia, atau pengetahuan tentang rute perjalanan yang efisien. Mereka memiliki keterampilan

dalam berkomunikasi dan membangun hubungan dengan pelanggan secara langsung. Sementara itu, pengemudi ojek online dapat memiliki sumber daya seperti reputasi yang baik di platform online, akses ke aplikasi dan teknologi, serta dukungan dari perusahaan ojek online.

Dalam mempertahankan eksistensinya, tukang ojek pangkalan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi persaingan dari pengemudi ojek online. Namun, ada juga sumber daya yang mungkin dimiliki oleh pengemudi ojek online yang dapat menjadi hambatan bagi tukang ojek pangkalan dalam bersaing. Sumber daya seperti teknologi, reputasi, atau hubungan pelanggan yang besar dapat memberikan keuntungan kompetitif kepada pengemudi ojek online. Dalam hal ini, tukang ojek pangkalan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati dan menghitung manfaat dan kerugian dari mempertahankan status sebagai ojek pangkalan..

Dalam konteks teori rasionalitas James Coleman, pendekatan aktor dan sumber daya dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan dalam hasil wawancara terhadap ojek pangkalan yang tidak mau beralih menjadi ojek online. Berikut adalah penjelasan kaitan antara teori rasionalitas Coleman, aktor, dan sumber daya

Teori Rasionalitas Coleman Teori ini menekankan bahwa individu bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari pilihan yang tersedia. Dalam kasus ini, tukang ojek pangkalan dapat dianggap sebagai aktor yang melakukan perhitungan rasional dalam memutuskan apakah

akan beralih menjadi pengemudi ojek online atau tetap sebagai ojek pangkalan. Mereka akan mempertimbangkan faktor-faktor.

Aktor dalam teori rasionalitas Coleman mengacu pada individu yang mempertimbangkan berbagai pilihan dan bertindak berdasarkan perhitungan rasional. Dalam konteks ini, tukang ojek pangkalan adalah aktor yang mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari beralih menjadi pengemudi ojek online atau tetap sebagai ojek pangkalan. Mereka akan mempertimbangkan aspek-aspek seperti lamanya menjadi ojek pangkalan, keamanan, solidaritas, dan aturan yang ketat untuk menjadi ojek pangkalan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka.

Sumber daya merujuk pada aset yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam hal ini, tukang ojek pangkalan dan pengemudi ojek online memiliki sumber daya yang berbeda dengan menerapkan sistem zona merah yang tidak bisa di masuki oleh pengemudi ojek *online* atau keahlian dalam berkomunikasi dengan pelanggan secara langsung. Di sisi lain, pengemudi ojek online dapat memiliki sumber daya seperti teknologi aplikasi, reputasi online, atau akses ke pelanggan melalui platform tersebut.

Dalam mempertimbangkan pilihan mereka, tukang ojek pangkalan akan memperhitungkan sumber daya yang dimiliki. Mereka akan mempertimbangkan keahlian dan pengetahuan yang telah mereka kembangkan sebagai ojek pangkalan, serta keuntungan dan risiko yang terkait dengan menjadi pengemudi

ojek online. Sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing aktor, baik itu tukang ojek pangkalan atau pengemudi ojek online, akan mempengaruhi pertimbangan rasional mereka dalam mengambil keputusan.

Dengan menggunakan pendekatan aktor dan sumber daya dalam teori rasionalitas Coleman, penelitian dapat menganalisis bagaimana tukang ojek pangkalan sebagai aktor menggunakan sumber daya yang dimiliki (seperti pengetahuan karena sudah lama menjadi ojek pangkalan, jaringan sosial, keahlian, dan faktor solidaritas) untuk mempertimbangkan keputusan mereka dalam mempertahankan eksistensi sebagai ojek pangkalan atau beralih menjadi pengemudi ojek online.

